

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Konvensional

Rika Nurpatimah *, Ade Yunita Mafruhah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rikanurpatimahh@gmail.com, ade.yunita.mafruhah@unisba.ac.id

Abstract. The banking industry plays a critical role in economic development in Indonesia, acting as an intermediary between fund providers and recipients. This study investigates the impact of financial performance on profit growth in conventional banks, focusing on PT Bank Jabar KC Tamansari during the period 2015-2022. The importance of this research lies in understanding how financial metrics can influence a bank's profitability and sustainability. The research employs a quantitative approach, utilizing secondary data obtained from financial statements. The independent variables analyzed include Return on Assets (ROA), Operational Costs to Operating Income (BOPO), Non-Performing Loans (NPL), and Net Profit Margin (NPM). Statistical methods are used to evaluate the relationship between these financial performance indicators and profit growth the findings reveal that ROA and NPM have a significant positive effect on profit growth, indicating that better financial performance leads to higher profitability. Conversely, BOPO and NPL shows a negative impact. These results underscore the importance of efficient financial management in enhancing the profitability of conventional banks.

Keywords: *Financial Performance, Profit Growth, Conventional Banks.*

Abstrak. Industri perbankan memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi di Indonesia, bertindak sebagai perantara antara pemberi dana dan penerima dana. Penelitian ini mengkaji dampak kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada bank konvensional, dengan fokus pada PT Bank Jabar KC Tamansari selama periode 2015-2022. Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman bagaimana metrik keuangan dapat mempengaruhi profitabilitas dan keberlanjutan bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Variabel independen yang dianalisis meliputi Return on Assets (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non-Performing Loan (NPL), dan Net Profit Margin (NPM). Metode statistik digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara indikator kinerja keuangan ini dan pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan NPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang lebih baik menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Sebaliknya, BOPO dan NPL menunjukkan dampak negatif. Hasil ini menekankan pentingnya manajemen keuangan yang efisien dalam meningkatkan profitabilitas bank konvensional.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba, Bank Konvensional.*

A. Pendahuluan

Industri perbankan merupakan salah satu industri jasa yang berperan dalam peningkatan ekonomi di Indonesia. Industri perbankan memiliki peran sebagai penghubung antara pemberi dana dengan penerima dana. Dengan adanya industri ini, roda perekonomian semakin menggeliat. Berputarnya roda perekonomian melalui industri perbankan inilah yang membuat industri ini menjadi salah satu sumber pendapatan nasional (Mutiasari, 2020).

Peran industri perbankan secara spesifik, diklasifikasikan menjadi tiga jenis fungsi. Menurut (Totok & Nuritomo, 2014), perbankan memiliki *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*. *Agent of trust* artinya bahwa kegiatan pada industri ini haruslah mampu memberikan kepercayaan bagi masyarakat dalam penyimpanan, pengelolaan, hingga penyaluran. *Agent of development* berarti, industri ini memiliki peran dalam mengkoordinir pembangunan ekonomi yang berimplikasi pada relasi sektor moneter dan sektor riil. Kegiatan investasi, belanja barang dan jasa, hingga distribusi (sektor riil) sekalipun memerlukan peran lembaga keuangan (sektor moneter) dalam mendukung aktivitasnya. Kegiatan perekonomian secara riil dan relasinya dengan sektor moneter ini diharapkan mampu mendukung pembangunan. *Agent of service* berarti industri perbankan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kegiatan ekonomi secara praktik yang menjadi produk di industri ini. Produk-produk perbankan yang dimaksud antara lain pengiriman uang, penitipan barang berharga, produk pinjaman konsumtif, hingga investasi.

Salah satu fungsi industri perbankan sebagai *agent of trust* memberikan gambaran bahwa kepercayaan melandasi pergerakan dan perkembangan industri ini. Sejatinya, kepercayaan tidak dibebankan semata kepada bank, melainkan juga kepada pengguna dana dari bank agar dana yang dipinjamkan oleh pihak bank dapat digunakan sebagaimana mestinya. Hal tersebut dilakukan guna mencapai efektivitas dan efisiensi industri perbankan.

Secara praktis, efektivitas dan efisiensi ditampilkan oleh kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur yang dapat menganalisis kegiatan operasional di industri perbankan dapat menghadapi perubahan sumber daya di kemudian hari (Fahmi, 2011). Salah satu bagian yang dapat diketahui dengan adanya analisis mengenai kinerja keuangan adalah laba bank yang akan diperoleh di periode mendatang.

Terdapat tolak ukur dalam menganalisa kinerja keuangan pada industri perbankan di Indonesia. Secara hukum positif di Indonesia, ukuran kesehatan industri perbankan di Indonesia dinilai menggunakan analisis berbasis risiko. Termaktub pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam aturan tersebut dijelaskan bahwa bank, dapat dikategorikan memiliki kinerja keuangan yang baik ditentukan oleh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital.

Berdasarkan hukum positifnya yang mengacu pada PBI No.13/1/PBI/2011, laba menjadi salah satu ukuran kesehatan perbankan. Dalam suatu perusahaan, tingkat laba yang dihasilkan dari hasil transaksi atau aktivitas operasional perusahaan merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan, eksistensi dan kesuksesan perusahaan. Informasi keuangan yang menggambarkan suatu laba perusahaan akan menjadi landasan para pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Hal tersebut semakin memperkuat teori yang mengatakan bahwa informasi yang terkandung dalam laba (*earnings*) memiliki peran penting dalam mencerminkan kinerja perusahaan. Laba operasi merupakan informasi laporan keuangan yang digunakan sebagai variabel dependen yaitu pertumbuhan laba karena laba operasi merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga lebih berpotensi menghasilkan keuntungan.

Industri perbankan Indonesia, terdapat empat klasifikasi bank yang dibedakan berdasarkan modal intinya yang disingkat menjadi (KBMI). Klasifikasinya akan ditampilkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Bank Berdasarkan Klasifikasi KBMI

Klasifikasi	Modal Inti	Contoh Bank
KBMI 1	Rp 6 Triliun	KB Bukopin, BPD Riau, BPD Yogya
KBMI 2	Rp 6 Triliun - Rp 14 Triliun	Jago, Mayapada, Raya, Allo Bank
KBMI 3	Rp 14 Triliun - Rp 70 Triliun	CIMB, Permata, BTN, Maybank, BJB, BSI, BMI
KBMI 4	Lebih dari Rp 70 Triliun	Mandiri, BRI, BCA, BNI

Sumber: Olah data Peneliti (2024)

Industri perbankan di Indonesia, terdapat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengawasi aktivitas di industri perbankan. Setiap kurun waktu tertentu, OJK selalu mengeluarkan laporan mengenai laba/rugi pada industri perbankan di Indonesia. Pada laporan tersebut, OJK melampirkan laporan-laporan mengenai laba/rugi dari empat klasifikasi industri perbankan di Indonesia. Berikut adalah laporan laba/rugi bank berdasarkan KBMI-nya selama periode Februari 2023 hingga Februari 2024 yang dipublikasikan oleh OJK.

Tabel 2. Laporan Laba/Rugi Bank di Indonesia Feb 2023 -Feb 2024, (Miliar Rupiah)

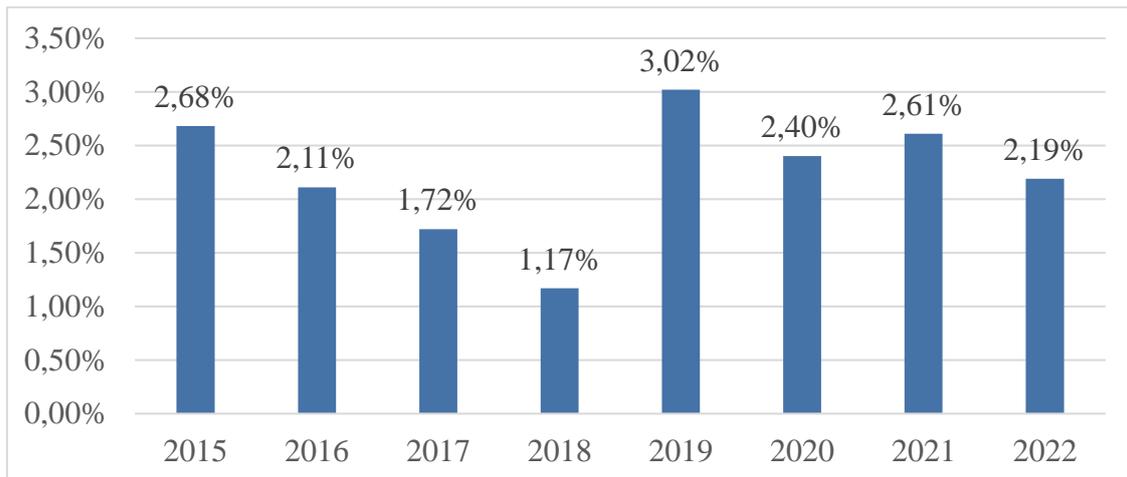
Tahun	2023											2024	
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
KBMI 1	2.513	3.918	4.314	6.322	7.511	8.303	9.562	10.887	11.869	12.703	13.156	1.286	2.856
KBMI 2	3.988	5.753	7.593	8.464	8.441	9.855	11.627	13.028	14.673	17.099	17.948	1.651	3.345
KBMI 3	6.483	9.897	13.911	17.487	20.732	24.323	27.832	30.457	33.296	35.462	38.700	3.332	6.624
KBMI 4	27.086	41.081	53.902	66.391	83.288	98.632	111.683	126.093	141.494	156.362	173.521	14.610	26.537

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Berdasarkan Tabel 2 selama kurun waktu 1 tahun, semua bank berdasarkan KBMI-nya memperoleh laba. Dalam kurun waktu Februari hingga Desember 2023, seluruh kelompok bank memperoleh peningkatan laba secara signifikan. Pada bulan Januari hingga Februari 2024, laba perbankan mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor tutup buku di akhir tahun 2023 dan pembukuan baru di awal tahun 2024.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (2024) per Desember 2021, Indonesia memiliki 107 bank umum. Sebanyak 31 di antaranya memiliki aset lebih dari Rp 50 triliun. Di antara bank-bank tersebut, ada beberapa bank terbesar di Indonesia yang menunjukkan kinerja positif sepanjang awal tahun 2022. Pertumbuhan tersebut dilihat dari total aset yang dikelola. Dengan posisi itu, maka Bank BJB masuk dalam kelompok 10 bank terbaik di Indonesia. Tidak hanya itu, Bank BJB juga telah dikategorikan dan termasuk dalam kelompok Bank Umum Nasional. Bank BJB memiliki cabang yang berperan penting dalam perkembangan sektor keuangan di Kota Bandung yaitu PT Bank Jabar KC Tamansari.

Di PT Bank Jabar KC Tamansari pada periode 2015-2022 pertumbuhan laba cukup fluktuatif. Lebih jelasnya untuk melihat pertumbuhan laba di PT Bank Jabar KC Tamansari pada periode 2015-2022 dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber (Bank Jabar Banten KC Tamansari, 2023)

Gambar 1. Pertumbuhan Laba PT Bank Jabar KC Tamansari Kota Bandung Tahun 2015-2022

Gambar 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba PT Bank Jabar KC Tamansari Kota Bandung mengalami fluktuasi, pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun 2015 yaitu 40,43% menjadi 41,74%. Selanjutnya tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan menjadi 32,41% dan 29,92% dan kembali naik pada tahun 2020 dan 2021 menjadi 38,22% dan 38,58%. Setelah itu menurun Kembali pada tahun 2022 menjadi 37,03%. Telah banyak penelitian terdahulu yang meneliti mengenai keberlanjutan laba baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara komponen-komponen dalam laporan keuangan dengan keberlanjutan laba.

Pada penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori sinyal (*Signalling Theory*). Pemberian sinyal kepada investor atau publik menjadi sangat penting melalui keputusan-keputusan manajemen karena adanya *asymmetric information*. Dari *Asymmetric Information* yang dikeluarkan oleh bank menunjukkan bahwa adanya pengukuran kinerja keuangan bank merupakan hal yang krusial antara hubungan kinerja bank dengan para stakeholdernya. Diharapkan dengan adanya penilaian kinerja yang diukur dengan *Return on Assets*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, NPL dan *Net Operating Margin* mampu menarik pasar untuk memilih bank dalam kegiatan ekonominya (Wijaya, 2013).

Penggunaan teori *signaling* berhubungan dengan ROA atau profitabilitas. ROA adalah informasi mengenai laba perusahaan yang dihitung berdasarkan tingkat pengembalian aset perusahaan. Jika ROA menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor atau good news, karena dengan angka ROA yang menunjukkan angka tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi sebuah sinyal yang baik atau good news bagi investor untuk menanam sahamnya kepada perusahaan sehingga nilai investasinya akan naik.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis multivariat. Analisis multivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software SPSS*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan kinerja keuangan (ROA, BOPO, NPL, dan NPM) dan Pertumbuhan Laba Bank Jabar KC Tamansari periode 2015-2022.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik ini dilakukan untuk memperoleh penelitian yang akurat. Model yang digunakan akan menghasilkan nilai persentase yang akurat apabila berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas dimana penggunaannya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

N		96
Normal Parameters ^b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,11505719
Most Extreme Differences	Absolute	0,080
	Positive	0,066
	Negative	-0,080
Test Statistic		0,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan pada Tabel 3 pada uji normalitas dengan menggunakan metode signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,146 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,272	1,248		
	ROA	-0,477	0,101	0,690	1,449
	BOPO	-0,103	0,017	0,811	1,232
	NPL	0,112	0,245	0,812	1,231
	NPM	-0,010	0,005	0,807	1,240

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,272	1,248		7,426	0,000
ROA	-0,477	0,101	-0,480	-4,706	0,000
BOPO	-0,103	0,017	-0,577	-6,135	0,000
NPL	0,112	0,245	0,043	0,457	0,649
NPM	-0,010	0,005	-0,194	-2,053	0,043

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dalam hasil perhitungan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel independen yaitu ROA, BOPO, NPL, dan NPM lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	0,923	0,919	2,16104	1,043

a. Predictors: (Constant), NPM, NPL, BOPO, ROA

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil Tabel 6 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai DW sebesar 1,043. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 dan +2 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing berpengaruh positif atau negatif. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer SPSS. Berikut hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	86,545	2,245		38,544	0,000
ROA	0,888	0,182	0,171	4,870	0,000
BOPO	-0,809	0,030	-0,868	-26,841	0,000
NPL	-0,834	0,440	-0,061	-1,897	0,061
NPM	0,018	0,009	0,067	2,077	0,041

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada tabel 4.6 , dapat diketahui rumusnya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 86,545 + 0,888 X_1 - 0,809 X_2 - 0,834 X_3 + 0,018 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

- Jika nilai variabel ROA, BOPO, NPL, dan NPM adalah konstan atau sama dengan nol, maka besarnya variabel Y (pertumbuhan laba) sebesar 86,545.
- Nilai koefisien variabel ROA (X1) sebesar 0,888. Tanda positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dari variabel ROA (X1) terhadap variabel pertumbuhan laba (Y), yang artinya apabila variabel ROA mengalami peningkatan sebanyak 1 kali maka variabel pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,888. Demikian sebaliknya.
- Nilai koefisien variabel BOPO (X2) sebesar -0,809. Tanda negatif menunjukkan terjadinya perubahan yang tidak searah dari variabel BOPO (X2) terhadap variabel pertumbuhan laba (Y), yang artinya apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebanyak 1 kali maka variabel pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,809. Demikian sebaliknya.
- Nilai koefisien variabel NPL (X3) sebesar -0,834. Tanda negatif menunjukkan terjadinya perubahan yang tidak searah dari variabel NPL (X3) terhadap variabel pertumbuhan laba (Y), yang artinya apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebanyak 1 kali maka variabel pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,834. Demikian sebaliknya.
- Nilai koefisien variabel NPM (X4) sebesar 0,018. Tanda positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dari variabel NPM (X4) terhadap variabel pertumbuhan laba (Y), yang artinya apabila variabel NPM mengalami peningkatan sebanyak 1 kali maka variabel pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,018. Demikian sebaliknya.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variansi dari variabel terikatnya. Besarnya nilai R² dapat dijelaskan pada Tabel 4.5 Sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Regresi Linier

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	0,923	0,919	2,16104

a. Predictors: (Constant), NPM, NPL, BOPO, ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.5 diatas nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,961 yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 96,1% sisanya sebesar (100% - 96,1%) = 3,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti:

Uji Statistik

1. Uji t

Tabel 9. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	86,545	2,245		38,544	0,000
ROA	0,888	0,182	0,171	4,870	0,000
BOPO	-0,809	0,030	-0,868	-26,841	0,000
NPL	-0,834	0,440	-0,061	-1,897	0,061
NPM	0,018	0,009	0,067	2,077	0,041

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

- Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Jabar KC Tamansari Periode 2015-2022.
- BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Jabar KC Tamansari Periode 2015-2022.
- NPL berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Jabar KC Tamansari Periode 2015-2022.
- NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Jabar KC Tamansari Periode 2015-2022.

2. Uji F

Tabel 10. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5080,389	4	1270,097	271,963	.000 ^b
Residual	424,979	91	4,670		
Total	5505,368	95			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), NPM, NPL, BOPO, ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Secara simultan (bersama- sama) variabel independen ROA, BOPO, NPL, dan NPM secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Jabar KC Tamansari Periode 2015-2022.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Jabar KC Tamansari Periode 2015-2022

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan hasil *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Jabar KC Tamansari Periode 2015-2022. Kondisi tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan Tererissa (2023) yang menunjukkan ada pengaruh positif antara ROA dengan pertumbuhan laba. Serupa dengan penelitian Rahmawati & Tristiarto (2023) dan Sutarjo, Ramadhan, & Dewi (2023), bahwa TOA merupakan variabel kinerja keuangan yang paling tinggi pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur dari ROA, maka pertumbuhan laba akan semakin tinggi.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Jabar KC Tamansari Periode 2015-2022

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan hasil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Jabar KC Tamansari Periode 2015-2022. Kondisi tersebut serupa Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hardiningrum et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Muamalat Indonesia. Serupa dengan penelitian Marlina & Fitri (2016) dan Sitompul & Nasution (2019) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki efek negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Jabar KC Tamansari Periode 2015-2022

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan hasil *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Jabar KC Tamansari Periode 2015-2022. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fitriyanti & Hetika (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Serupa dengan penelitian Guicheldy (2021) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Jabar KC Tamansari Periode 2015-2022

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan hasil *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Jabar KC Tamansari Periode 2015-2022. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Meutia (2022) yang menyimpulkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Serupa dengan penelitian Safitri (2018) dan Putu (2021) yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap laba konvensional. Setiap peningkatan 1 persen pada ROA akan meningkatkan laba konvensional sebesar 0,888, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Artinya, semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula laba konvensional yang dihasilkan.
2. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap laba konvensional. Setiap peningkatan 1 persen pada BOPO akan menurunkan laba konvensional sebesar 0,809, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini berarti semakin tinggi biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional, semakin rendah laba konvensional yang diperoleh.
3. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap laba konvensional. Setiap peningkatan 1 persen pada NPL akan menurunkan laba konvensional sebesar 0,834, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah pinjaman bermasalah, semakin rendah laba konvensional yang dihasilkan.
4. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap laba konvensional. Setiap peningkatan 1 unit pada NPM akan meningkatkan laba konvensional sebesar 0,018, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Meskipun pengaruhnya kecil, peningkatan dalam margin laba bersih masih memberikan kontribusi positif terhadap laba konvensional.
5. Nilai koefisien determinasi (R²) pada model ini adalah 0,961 yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 96,1%.

Acknowledge

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH., selaku Rektor Universitas Islam Bandung.
2. Prof. Dr. Nunung Nurhayati, S.E., M.Si.Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
3. Dr. Nurfahmiyati, S.E., M.Si., selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung serta selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama menempuh perkuliahan di Universitas Islam Bandung.
4. Meidy Haviz S.E., M.Si., S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
5. Ade Yunita Mafruhat, S.E., M.Soc. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta selalu memberikan pengarahan, nasehat kepada penulis dengan penuh kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
6. Orang tua penulis. Penulis banyak mengucapkan terimakasih karena telah mendukung penulis agar tetap semangat, serta senantiasa mendoakan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Daftar Pustaka

- [1] Jihan Anggraeni Ramdani Arisa. (2022). Implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan dan Keuangan Inklusif pada Pelaku UMKM Perempuan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–22. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.646>
- [2] Safitri, L., & Effendi, M. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk dan Investasi Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan (The Effect Analysis of Education, Population Growth, and Investment Towards Poverty in South Kalimantan). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 842–851.
- [3] Akhmadi, & Nirma Hardiyanti. (2021). Analisis laporan keuangan sebagai tanda atau sinyal positif atau negatif. Jakarta: Penerbit Bina Cipta.
- [4] Andi Wangsawidjaja. (2012). Perhitungan Net Profit Margin. Jakarta: Penerbit Andi.
- [5] Anthony Saunders, & Marcia Millon Cornett. (2014). *Financial Markets and Institutions* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- [6] Bambang Riyanto. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFÉ.
- [7] Dedy Aprilliansyah, Heru Setyawan, & Edi Putra. (2021). Pertumbuhan laba sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Surabaya: Penerbit Graha Ilmu.
- [8] Eugene F. Brigham, & Joel F. Houston. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Evi Mutiasari. (2020). Peran industri perbankan dalam perekonomian Indonesia. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- [10] Herry J. Intang, Budi Setiyono, & Heri Sunarto. (2020). Analisis pertumbuhan laba perusahaan. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- [11] Imam Ghozali, & Dwi Ratmono. (2018). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Irham Fahmi. (2011). Analisis Kinerja Keuangan. Jakarta: Alfabeta.
- [13] Isna Hariyani. (2010). Non-Performing Loan dan kredit bermasalah. Bandung: Pustaka Setia.
- [14] Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [15] Kasmir. (2016). Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [16] Malayu S.P. Hasibuan. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- [17] Michael Spence. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.

- [18] Muhammad Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [19] Muhammad Ismail. (2013). *Risiko Kredit dan NPL*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [20] Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- [21] Sigit Harnanto. (2019). *Pertumbuhan Laba dan Kinerja Keuangan*. Yogyakarta: BPFÉ.
- [22] Siswanto Totok, & Bambang Nuritomo. (2014). *Perbankan dan Peranannya dalam Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [23] Sri Rahayu, & Puji Riharjo. (2022). *Hubungan teori sinyal dengan laba perusahaan*. Bandung: Penerbit Mandar Maju
- [24] Sri Sulistyanto. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [25] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [26] Uma Sekaran, & Roger Bougie. (2018). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach (7th ed.)*. Chichester: Wiley.